

SKRIPSI
ANALISIS PERILAKU IBU DALAM PEMENUHAN
PROTEIN HEWANI PADA ANAK STUNTING
DI DESA ULAK PETANGISAN KABUPATEN OGAN
ILIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
untuk mengikuti seminar hasil



KOMANG AYU WIDIANDARI
10011382025192

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023

**PROMOSI KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
SKRIPSI, MARET 2024**

Komang Ayu Widiandari; Widya lionita, S.K.M., M.PH

**Analisis Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Protein Hewani pada Anak
Stunting di Desa Ulak Petangisan Kabupaten Ogan Ilir**

x + 123 halaman, 15 tabel, 8 gambar, 9 lampiran

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku ibu dalam pemenuhan protein hewani pada anak stunting di desa Ulak Petangisan Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang melibatkan 8 informan. Hasil penelitian ini yaitu perilaku ibu dalam memenuhi protein hewani pada anak masih kurang karena anak masih jarang diberikan protein hewani dengan alasan agar anak tidak bosan. Informan belum memahami protein hewani baik manfaat ataupun dampak jika anak kekurangan serta memahami stunting hanya sebatas kondisi fisik anak saja. Sikap informan terkait stunting yaitu merasa sedih dan khawatir akan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Seluruh informan rutin mengikuti posyandu setiap bulannya. Kondisi ekonomi informan belum memadai dengan status kepemilikan rumah sendiri dan penghasilan perbulan tidak cukup untuk sehari-hari. Dukungan keluarga yang diterima oleh informan yang paling dominan adalah dukungan finansial dari suami dan dukungan fisik dari saudara terdekat. Sudah tidak ada mitos atau larangan yang berkembang di keluarga informan terkait protein hewani, hanya ada larangan makan manis untuk anak namun larangan tersebut termasuk larangan yang positif. Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian ini yaitu bekerja sama dengan KUA untuk melakukan upaya edukasi kepada calon pengantin (CATIN) untuk pencegahan stunting dan melakukan edukasi yang melibatkan ayah atau saudara ibu balita.

Kata kunci : Stunting, Protein Hewani, Kondisi Ekonomi

Kepustakaan : 161 (2009-2024)

**HEALTH PROMOTION
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
THESIS, MARCH 2024**

Komang Ayu Widiandari; Widya Lionita, S.K.M., M.PH

Analysis of Mother's Behavior in Fulfilling Animal Protein for Stunting Children in Ulak Petangisan Village, Ogan Ilir Regency

x + 123 pages, 15 tables, 8 figures, 9 appendices

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition and recurrent infections, especially during the First 1,000 Days of Life (HPK). This research aims to analyze mothers' behavior in fulfilling animal protein for stunted children in Ulak Petangisan village, Ogan Ilir Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive research design, with data collection methods using interviews, observation and documentation. The selection of informants was carried out using a purposive sampling technique involving 8 informants. The results of this research are that mothers' behavior in providing their children with animal protein is still lacking because children are rarely given animal protein for the reason that the child does not get bored. Informants do not yet understand the benefits or impacts of animal protein if a child is deficient and understand stunting is only limited to the child's physical condition. The informant's attitude regarding stunting is that he feels sad and worried about the child's health and growth and development. All informants routinely attend posyandu every month. The informant's economic condition is inadequate with the status of owning his own house and his monthly income is not enough for his daily life. The most dominant family support received by informants was financial support from the husband and physical support from closest relatives. There are no myths or prohibitions that have developed in the informant's family regarding animal protein, there is only a prohibition against eating sweets for children, but this prohibition includes positive prohibitions. The advice that researchers can give based on this research is to collaborate with the KUA to carry out educational efforts for prospective brides and grooms (CATIN) to prevent stunting and carry out education involving the father or mother's siblings of toddlers.

Key words: Stunting, animal protein, economic conditions

Bibliography: 161 (2009-2024)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, tanggal
Yang kesemuanya gkutan,



Komang Ayu Widiandari
10011382025192

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERILAKU IBU DALAM PEMENUHAN PROTEIN
HEWANI PADA ANAK STUNTING DI DESA ULAK PETANGISAN
KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

KOMANG AYU WIDIANDARI

10011382025192

Indralaya, Mei 2024

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.KM
NIP. 197606092002122001

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Widya Lionita', written over a faint grid background.

Widya Lionita, S.K.M., M.PH
NIP. 199004192020122014

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul "Analisis Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Protein Hewani pada Anak Stunting di Desa Ulak Petangisan Kabupaten Ogan Ilir" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 07 Mei 2024.

Indralaya, Mei 2024

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Sari Bema Ramdika, S.Gz., M.Gz
NIP. 199203082022032012

)

Anggota :

1. Dina Supriyati, S.K.M., M.Kes
NIPPPK. 199201052023212039
2. Widya lionita, S.K.M., M.PH
NIP. 199004192020122014

()

()

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Asnaniarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 1976060920012001

Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat



Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Komang Ayu Widiandari
NIM : 10011382025192
Tempat, Tanggal Lahir: Oku Timur, 01 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Hindu
Alamat : Ds. Sinar Bali, RT 04, RW 02, Belitang 3, OKUT
No. Telp/ Email : 085758129771/ayuwidddd01@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2008-2014 : SD Negeri Karang Jadi
Tahun 2014-2017 : SMP Negeri 1 Belitang 3
Tahun 2017-2020 : SMA Negeri 1 Belitang 3
Tahun 2020-2024 : Program Studi (S1) Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

C. RIWAYAT ORGANISASI

Tahun 2021-2023 : Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia
(KMHDI) [Sekretaris Cabang]
Tahun 2021-2022 : Ikatan Senat Mahasiswa Kesehatan Masyarakat
Indonesia (ISMKMI) [Kepala Divisi Siaga Bencana]
Tahun 2021-2022 : Himkesma FKM UNSRI [Bendahara Umum 2]
Tahun 2022-2023 : Publishia FKM UNSRI [Anggota Bidang Jurnalistik]

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis curahkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan pada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Protein Hewani pada Anak Stunting di Desa Ulak Petangisan Kabupaten Ogan Ilir" dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk bisa mendapatkan gelar sarjana (S1) Ilmu Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan maupun saran dan dorongan positif dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu bapak dan ibu yang selalu mendukung hal-hal positif yang dilakukan oleh penulis, selalu mendoakan apapun yang terbaik bagi penulis, serta selalu menyemangati dan mengapresiasi hasil yang diperoleh oleh penulis meskipun ibu tidak bisa menemani penulis sampai skripsi ini selesai karena ibu sudah menghadap Tuhan terlebih dahulu namun doa dan kasih sayang ibu akan terus menjadi semangat penulis untuk menyelesaikan pendidikannya. Kepada kakak – kakak penulis Putu Darmada dan Made Sudiyama yang selalu memotivasi penulis untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini meskipun harus tanpa dampingan ibu
2. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
3. Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes. Selaku Ketua Program Studi (S1) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
4. Ibu Dini Arista Putri, S.SI., M.PH Selaku Dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
5. Ibu Widya lionita, S.K.M., M.PH. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang senantiasa membimbing dengan sangat baik, memberikan dorongan semangat dan

- motivasi kepada penulis dan tidak pernah memaksakan penulis saat penulis kehilangan ibu memberikan waktu untuk menenangkan diri
6. Ibu Sari Bema Ramdika, S. Gz., M. Gz Selaku Dosen Penguji I dalam sidang skripsi penulis yang tidak pernah mempersulit perjalanan penulisan skripsi penulis
 7. Ibu Dina Supriyati, S.K.M., M.Kes Selaku Dosen Penguji II dalam sidang skripsi penulis yang senantiasa memberikan bimbingan dengan baik
 8. Ibu Ira Ekawati, AMG., S.K.M, Ira Hardianti, S.Tr.Keb, kader posyandu, ibu balita, serta keluarga ibu balita yang sudah bersedia menjadi informan penelitian penulis dan membantu skripsi ini selesai
 9. Wayan Tri Setiawan, S.M sebagai kekasih penulis yang sudah selalu mendukung dan membantu penulis dari segi waktu, materi, pengalaman, dan ilmu baru serta selalu mengapresiasi pencapaian penulis dari awal penulisan skripsi ini karena tanpa bantuan darinya skripsi ini akan terhambat
 10. Jumpit SQ (Iluh Mila Tantri, Nyoman Ayu Anita, Nining Iswati) Gank Dadakan (Komang Mita, Made Putri, Niluh Gusti Juliet, Wayan Sonia), dan Dewi Putri Ayu yang telah menjadi sahabat dan teman penulis dari masa SMA dan masa perkuliahan yang telah membantu, menemani dan memberi semangat penulis untuk tetap berproses meskipun sedang berada dititik terendah
 11. Putri Apri Junelda, S.K.M yang telah menjadi kakak tingkat terbaik penulis yang telah membantu memberikan arahan dan *referensi* untuk penulis dalam menulis skripsi ini serta teman-teman seperjuangan skripsi lainnya dari Peminatan Promosi Kesehatan prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan saling bertukar informasi selama penyusunan skripsi
 12. Seluruh pihak yang membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu.

Semoga Hyang Widhi Tuhan YME membalas semua karma baik dan jasa Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa ada ketidaksempurnaan penyusunan skripsi sehingga penulis sangat mengharapkan adanya saran serta kritik yang bisa memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat menjadi *referensi* dan bermanfaat bagi semua yang membutuhkan. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Komang Ayu Widiandari
NIM : 10011382025192
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Analisis Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Protein Hewani pada Anak Stunting di Desa Ulak Petangisan Kabupaten Ogan Ilir”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya
Pada Tanggal : 2024
Yang menyatakan,



(Komang Ayu Widiandari)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	xi
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	xi
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat bagi Peneliti	8
1.4.2 Manfaat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.....	8
1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5.1 Lingkup Lokasi	8
1.5.2 Lingkup Waktu	8
1.5.3 Lingkup Materi	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Perilaku	9
2.1.1 Definisi Perilaku	9
2.1.2 Determinan Perilaku	9

2.1.3 Domain Perilaku	10
2.1.4 Perilaku Kesehatan.....	11
2.2 Stunting	12
2.2.1 Definisi Stunting	12
2.2.2 Ciri-ciri Stunting	13
2.2.3 Dampak Stunting.....	13
2.2.4 Pengukuran Status Stunting	14
2.2.5 Upaya Pencegahan Stunting.....	15
2.3 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting	16
2.3.1 Karakteristik Ibu Balita.....	17
2.3.2 Perilaku Pemberian Makan Kepada Balita	17
2.3.3 Pelayanan Kesehatan.....	25
2.3.4 Asupan gizi kurang	25
2.3.5 Pangan tidak tercukupi.....	26
2.3.6 Sanitasi lingkungan	27
2.3.7 Sosial Ekonomi	27
2.3.8 Dukungan Keluarga	28
2.4 Protein Hewani	28
2.4.1 Definisi.....	28
2.4.2 Jenis-jenis.....	29
2.4.3 Manfaat	29
2.4.4 Dampak Kekurangan.....	30
2.5 Penelitian Terdahulu	30
2.6 Kerangka Teori	42
2.7 Kerangka Pikir	44
2.8 Definisi Istilah	45
BAB III	49
METODE PENELITIAN	49
3.1 Metode Penelitian.....	49
3.2 Informan Peneliti.....	49
3.2.1 Unit Analisis	49
3.2.3 Karakteristik Responden.....	51
3.3 Jenis Data	52
3.4 Alat Pengumpulan Data	52

3.5 Teknik Pengumpulan Data	53
3.5.1 Wawancara Mendalam.....	53
3.5.2 Obervasi.....	53
3.5.3 Dokumentasi.....	53
3.5.4 Telaah Dokumen.....	53
3.6 Validitas Data	54
3.7 Analisis dan Penyajian Data	55
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN	57
4.1 Gambaran Lokasi Desa Ulak Petangisan	57
4.2 Hasil Penelitian	58
4.2.1 Karakteristik Informan.....	58
4.2.2 Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Protein Hewani pada Anak Stunting.....	60
4.2.3 Sikap.....	70
4.2.4 Pengetahuan.....	75
4.2.5 Pelayanan Kesehatan.....	80
4.2.6 Hasil Observasi Peneliti.....	86
4.2.7 Kondisi Ekonomi.....	89
4.2.8 Dukungan Keluarga.....	91
BAB V	97
PEMBAHASAN	97
5.1 Keterbatasan Penelitian	97
5.2 Pembahasan	97
5.2.1 Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Protein Hewani pada Anak Stunting.....	97
5.2.2 Sikap.....	102
5.2.3 Pengetahuan.....	104
5.2.4 Pelayanan Kesehatan.....	108
5.2.5 Kondisi Ekonomi.....	110
5.2.6 Dukungan Keluarga.....	112
BAB VI	115
PENUTUP	115
6.1 Kesimpulan	115
6.1 Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Panduan MPASI menurut UKK Nutrisi dan Penyakit Metabolik IDAI	23
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 2. 3 Definisi Istilah.....	45
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	50
Tabel 4. 1 Karakteristik Informan.....	58
Tabel 4. 2 Informan kunci.....	58
Tabel 4. 3 Karakteristik Balita	59
Tabel 4. 4 Informan Pendukung.....	59
Tabel 4. 5 Informan Kunci Ahli.....	59
Tabel 4. 6 Perilaku Pemenuhan Protein Hewani.....	70
Tabel 4. 7 Pengetahuan terhadap Stunting.....	78
Tabel 4. 8 Pengetahuan terkait Protein Hewani	80
Tabel 4. 9 Keikutsertaan Posyandu.....	82
Tabel 4. 10 Kondisi Rumah	91
Tabel 4. 11 Bentuk Dukungan Keluarga & Pantangan/Mitos Keluarga Informan	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Masalah Gizi pada Balita di Indonesia, SSGI 2021	2
Gambar 2. 1 Kerangka Teori Procede Proceed oleh Green dan Kreuter (2005).....	43
Gambar 2. 2 Kerangka Pikir Analisis Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Protein Hewani kepada Anak Stunting di Desa Ulak Petangisan, Pemulutan Barat, Ogan Ilir.....	44
Gambar 4. 1 Jenis PMT yang disediakan.....	87
Gambar 4. 2 Salah satu Fasilitas Tambahan Posyandu.....	87
Gambar 4. 3 Antropometri Kit.....	88
Gambar 4. 4 Ruang Posyandu	88
Gambar 4. 5 Pengunjung Posyandu	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent	125
Lampiran 2 Lembar Pernyataan Persetujuan	126
Lampiran 3 Petunjuk Wawancara dan Pertanyaan Wawancara.....	127
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	128
Lampiran 5 Kaji Etik Penelitian Kesehatan	141
Lampiran 6 Prevalensi stunting berdasarkan Desa Lokus Stunting Kabupaten Ogan Ilir data Juli 2022	142
Lampiran 7 Hasil Observasi Peneliti	143
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	144
Lampiran 9 Tabel Transkrip Informan.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

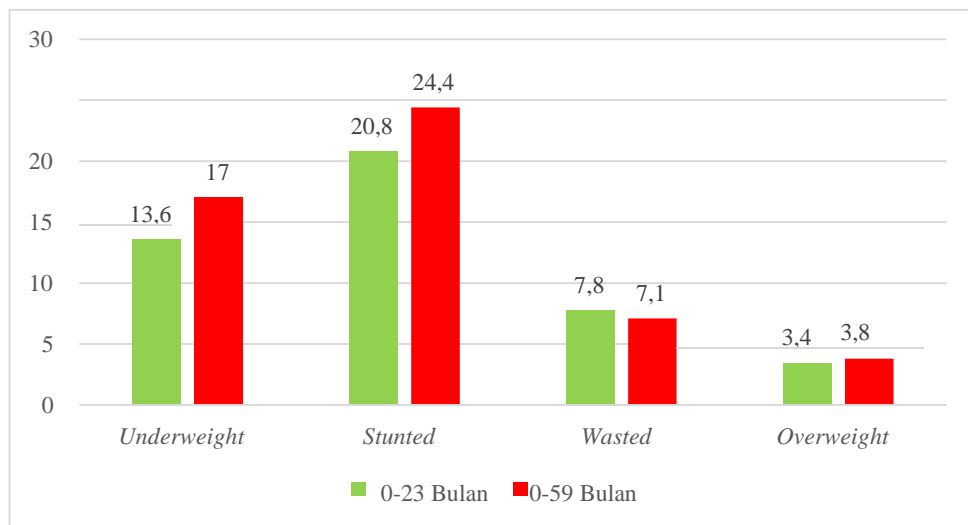
Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi dimana keadaan tersebut mengharuskan pemerintah untuk mengambil peran penting dalam pembangunan, serta meningkatkan dan memelihara kesehatan bagi penduduk Indonesia agar dapat menghasilkan penerus bangsa yang sehat, cerdas, dan berkualitas. Oleh karena itu, anak perlu diperhatikan sejak dalam kandungan dan harus dijaga sejak lahir.

Salah satu hal yang menentukan keberhasilan dalam pembangunan Nasional di suatu Negara ialah dari sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi fisik maupun mental. Saat ini, permasalahan mengenai stunting sudah menjadi permasalahan Nasional, karena banyak anak balita mengalami stunting yang diakibatkan oleh 4 (empat) kategori menurut WHO (2013) yaitu rumah tangga dan keluarga, makanan tambahan atau komplementer, menyusui, serta penyakit Infeksi (Rahayu, Suryani and Utami, 2021). Padahal, anak merupakan aset terpenting bagi bangsa untuk masa depan, sehingga dapat dibayangkan bagaimana kondisi sumber daya manusia di Indonesia dimasa mendatang jika saat ini banyak anak Indonesia yang menderita stunting.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018 stunting adalah kondisi panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. Stunting terjadi sebagai akibat dari asupan gizi yang buruk dalam jangka waktu yang lama atau berulang. Menurut *Global nutrition report* pada tahun 2018, angka kejadian stunting di dunia mencapai 22,2 % atau sekitar 150,8 juta jiwa sehingga menjadikan stunting sebagai permasalahan gizi buruk di dunia.

WHO menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Asia pada 2017. Angka stunting tersebut mencapai 36,4 persen. Namun, satu tahun setelahnya yaitu pada tahun 2018 Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas), prevalensi anak Indonesia di bawah usia lima tahun yang

mengalami stunting (pendek) yaitu 30,8% atau sekitar 7 juta balita (Kemenkes RI, 2018). Bukan hanya stunting, Indonesia saat ini juga masih mengalami permasalahan gizi seperti *underweight* (berat badan rendah), *wasting* (kurus), serta *overweight* (kelebihan berat badan) (Miko and Al-Rahmad, 2017). Berdasarkan hasil SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) 2021, prevalensi *stunting* menunjukkan penurunan dari 27,7% di tahun 2019 menjadi 24,4%. Dari data yang telah dituliskan di atas dapat disimpulkan bahwa prevalensi stunting dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan yang cukup besar namun masih tergolong tinggi.



Gambar 1. 1Masalah Gizi pada Balita di Indonesia, SSGI 2021

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat perbandingan permasalahan gizi pada balita di Indonesia, proporsi paling tinggi yang di alami Indonesia saat ini adalah stunting yang memiliki prevalensi 20,8% pada usia 0-23 bulan dan 24,4% pada usia 0-59 bulan. Lalu di posisi kedua ada berat badan rendah (*underweight*) dengan prevalensi 13,6% untuk usia 0-23 bulan dan 17% untuk usia 0-59 bulan. Kemudian ada kurus (*wasted*) yang mencapai prevalensi 7,8 % pada usia 0-23 bulan dan 7,1% pada usia 0-59 bulan, lalu posisi terendah adalah kelebihan berat badan (*overweight*) dengan prevalensi sebesar 3,4% untuk usia 0-23 bulan dan 3,8% untuk usia 0-59 bulan.

Tingginya angka stunting akan berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia sekarang berada pada peringkat 113 dari 188 negara di seluruh dunia. Rendahnya IPM ini dipengaruhi oleh status gizi dan

kesehatan penduduk Indonesia ditunjukkan dengan tingkat kemiskinan dan kelaparan sekitar 140 juta orang yang hidup dengan biaya kurang dari Rp 20.000/hari dan 19,4 juta orang menderita gizi buruk. Tingginya angka kematian bayi, balita dan ibu menunjukkan hasil yang belum maksimal pada upaya perbaikan atau pemerataan pelayanan kesehatan di Indonesia (*United Nations Development Programme, 2016*).

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang pada saat ini masih berkuat dengan permasalahan gizi khususnya *stunting*. Prevalensi *stunting* di Sumatera Selatan berdasarkan data dari SSGI tahun 2022 yaitu sebesar 18,6 %, dimana angka tersebut terbilang masih cukup tinggi meskipun sudah berada di bawah prevalensi *stunting* di Indonesia menurut SSGI tahun 2022 yang sudah menurun menjadi 21,6 % dari tahun sebelumnya yang masih di 24,4%. Berdasarkan data SSGI pada tahun 2022, Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satu kabupaten yang memiliki prevalensi *stunting* nomor 2 tertinggi yaitu 24,9% dimana angka tersebut berada di bawah Kabupaten Musi Rawas dengan prevalensi sebesar 25,4%. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari survey awal dengan mendatangi langsung kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir terdapat 16 kecamatan di kabupaten Ogan Ilir dan 15 desa di antaranya merupakan desa yang sudah ditetapkan menjadi Lokus (Lokasi Fokus) *stunting*. Berdasarkan prevalensi *stunting* pada Juli tahun 2022, Desa Ulak Petangisan merupakan desa yang memiliki prevalensi *stunting* yang tinggi yaitu 27,94%. Angka tersebut berada pada peringkat kedua pada data kasus *stunting* di Ogan Ilir di bawah Desa Tebing Gerinting.

Kekurangan gizi pada anak berdampak secara akut dan kronis. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi akut akan terlihat lemah secara fisik. Anak yang mengalami kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama atau kronis, terutama yang terjadi sebelum usia dua tahun, akan terhambat pertumbuhan fisiknya sehingga menjadi pendek (*stunted*). Bukti menunjukkan anak yang tumbuh dengan *stunting* mengalami masalah perkembangan *kognitif dan psikomotor*. Jika proporsi anak yang mengalami kurang gizi, gizi buruk, dan *stunting* besar dalam suatu negara, maka akan berdampak pula pada proporsi kualitas sumber daya manusia yang akan dihasilkan. Artinya, besarnya masalah *stunting* pada anak hari ini akan berdampak pada kualitas bangsa masa depan. Anak-anak yang tumbuh dan berkembang tidak

proporsional hari ini, pada umumnya akan mempunyai kemampuan secara intelektual di bawah rata-rata dibandingkan anak yang tumbuh dengan baik. Generasi yang tumbuh dengan kemampuan kognisi dan intelektual yang kurang akan lebih sulit menguasai ilmu pengetahuan (*sains*) dan teknologi karena kemampuan analisis yang lebih lemah. Pada saat yang sama, generasi yang tumbuh dengan kondisi kurang gizi dan mengalami stunting, tidak dapat diharapkan untuk berprestasi dalam bidang olah raga dan kemampuan fisik (Dasman 2019).

Stunting dapat menimbulkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang bagi seseorang. Dampak jangka pendek akibat stunting yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak dalam jangka panjang akibat stunting yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh, dan memiliki risiko untuk mengalami penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, jantung, stroke, dan sebagainya (Rahayu et al., 2018).

Berdasarkan prevalensi stunting di Indonesia yang masih cukup tinggi dan stunting masih menjadi permasalahan kesehatan dunia, tentu diperlukan upaya untuk mencegah dan menurunkan angka stunting pada anak Indonesia. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan agar dapat mencegah stunting dan pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu faktor penyebab stunting tersebut. Salah satu faktor penyebab stunting di Indonesia adalah faktor orang-orang di sekitar balita seperti keluarga khususnya ibu. Ibu berperan sangat besar dalam tumbuh kembang anak dikarenakan ibu yang lebih dekat dengan anak. Pengetahuan serta tingkat pendidikan ibu mempengaruhi dalam ibu menerima informasi dan edukasi mengenai kesehatan dan gizi keluarga, mengatur pola makan keluarga yang benar, sanitasi lingkungan serta penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan. Sehingga, diperlukan pengetahuan dan pendidikan yang baik dari ibu agar dapat menerapkan perilaku pencegahan stunting dengan cara yang tepat (Rahayu et al., 2018).

Perilaku juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting, menurut Wawan (2011) perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Pada permasalahan stunting, perilaku- perilaku yang dapat menimbulkan stunting

diantaranya ialah, perilaku ibu dalam meminum tablet tambah darah semasa hamil, periksa kandungan ke pelayanan kesehatan, pemberia ASI pertama (kolostrum), pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), serta perilaku pemberian gizi seimbang pada anak.

Pada kejadian stunting, perilaku yang berkaitan erat ialah perilaku pemberian makanan yang kurang tepat. Menurut Hidayah & Marwan (2020) dalam penelitiannya perilaku ibu berkaitan dengan upaya untuk mencukupi kebutuhan nutrisi terutama yang tidak adekuat diantaranya protein hewani. Makanan berprotein berkualitas tinggi seperti telur, dapat memainkan prioritas peran dalam pertumbuhan dan perkembangan yang sehat pada bayi, anak-anak dan remaja (de Vries-Ten Have et al., 2020). Menurut penelitian terdahulu, proporsi penduduk Indonesia sebenarnya didominasi oleh *serealia*, dimana konsumsi pangan hewani masih sangat rendah. Sedangkan makanan asal hewani mengandung zat gizi penting untuk tumbuh kembang anak di bawah usia lima tahun. Secara umum jika ditinjau dari kualitas mutunya, protein hewani lebih baik dibandingkan dengan protein nabati. Kontribusi protein hewani sebagai sumber energi di Indonesia relatif rendah, hanya 4% (Oktaviani et al., 2018). Protein dalam sumber makanan hewani merupakan nutrisi penting yang digunakan untuk membangun sel-sel dalam tubuh yang diperlukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak balita (Afiah et al., 2020).

Berdasarkan Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) 2022, konsumsi protein per kapita Indonesia sudah berada diatas standar kecukupan konsumsi protein nasional yaitu 62,21 gram namun masih cukup rendah untuk protein hewani yaitu kelompok ikan/udang/cumi/kerang 9,58 gram; daging 4,79 gram; telur dan susu 3,37 gram. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat salah satu permasalahan penting di Indonesia berkaitan dengan konsumsi pangan yaitu rendahnya kontribusi makanan sumber protein hewani dalam menu makanan sehari-hari. Berdasarkan data dari *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (FAO), dapat disimpulkan bahwa konsumsi protein hewani per hari di Indonesia hanya sekitar 2030 gram, lebih sedikit dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti seperti Thailand, Brunei, Malaysia dan Filipina. Menurut *Organisation of Economic Cooperation and Development* (OECD), konsumsi protein hewani khususnya daging (daging ayam, sapi, babi, dan domba) di Indonesia masih di bawah

rata-rata dunia pada tahun 2021. Konsumsi daging ayam Indonesia tercatat memiliki rata-rata sebesar 8,1 kg per kapita pada tahun 2021, sedangkan rata-rata dunia ialah sebanyak 14,9 kg per kapita. Sementara itu untuk daging sapi, rata-rata konsumsi masyarakat Indonesia ialah sebesar 2,2 kg per kapita sedangkan rata-rata dunia ialah sebesar 6,4 kg per kapita.

Berdasarkan survey awal dengan mewawancarai bidan desa Ulak Petangisan, konsumsi protein hewani pada masyarakat Desa Ulak Petangisan masih cukup rendah. Masyarakat desa khususnya masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah lebih sering mengkonsumsi sayuran dibandingkan protein. Namun kadang kala mereka juga mengkonsumsi protein hewani namun yang harganya terjangkau seperti telur dan ikan. Bidan desa Ulak Petangisan juga mengatakan bahwa dalam 3 bulan terakhir atau selama tahun 2023, Desa Ulak Petangisan belum pernah mendapatkan intervensi seperti penyuluhan maupun edukasi mengenai konsumsi protein hewani baik untuk masyarakat umum ataupun ibu balita. Hal tersebut yang membuat perilaku dan pengetahuan masyarakat Desa Ulak Petangisan masih kurang terhadap makanan dengan protein hewani.

Berdasarkan prevalensi data yang telah disebutkan tadi, jumlah penderita stunting di Kabupaten Ogan Ilir masih tinggi khususnya pada Desa Ulak Petangisan. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis perilaku ibu dalam pemberian protein hewani pada balita stunting di Desa Ulak Petangisan Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.

1.2 Rumusan Masalah

Prevalensi *stunting* di Sumatera Selatan berdasarkan data dari SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) tahun 2022 yaitu sebesar 18,6 %, dimana angka tersebut terbilang masih cukup tinggi meskipun sudah berada di bawah prevalensi stunting di Indonesia menurut SSGI tahun 2022 yang sudah menurun menjadi 21,6 % dari tahun sebelumnya yang masih diangka 24,4%. Berdasarkan data SSGI pada tahun 2022, Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satu kabupaten yang memiliki prevalensi stunting nomor 2 tertinggi yaitu 24,9% dimana angka tersebut berada di bawah Kabupaten Musi Rawas dengan prevalensi sebesar 25,4%. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari survey awal dengan mendatangi langsung kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir terdapat 16 kecamatan di kabupaten Ogan Ilir dan 15 desa di

antaranya merupakan desa yang sudah ditetapkan menjadi Lokus (Lokasi Fokus) *stunting*. Berdasarkan prevalensi *stunting* pada Juli tahun 2022, Desa Ulak Petangisan merupakan desa yang memiliki prevalensi *stunting* yang tinggi yaitu 27,94%. Angka tersebut berada pada peringkat kedua pada data kasus *stunting* di Ogan Ilir di bawah Desa Tebing Gerinting.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Analisis Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Protein Hewani Pada Anak Stunting di Desa Ulak Petangisan Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku ibu dalam pemenuhan protein hewani pada anak *stunting* di desa ulak petangisan kecamatan pemulutan barat kabupaten ogan ilir.

1.3.2 Tujuan Khusus

- A. menganalisis karakteristik ibu yang memiliki anak *stunting* di Desa Ulak Petangisan Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.
- B. menganalisis perilaku ibu dalam pemberian makan pada anak yang berasal dari protein hewani di Desa Ulak Petangisan Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.
- C. menganalisis pengetahuan ibu yang memiliki anak *stunting* tentang makanan tinggi protein hewani di Desa Ulak Petangisan Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.
- D. menganalisis sikap keseharian ibu yang memiliki anak *stunting* di Desa Ulak Petangisan Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.
- E. menganalisis faktor dukungan keluarga terhadap pemberian makanan dengan protein hewani pada anak *stunting* di Desa Ulak Petangisan Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.
- F. menganalisis pelayanan kesehatan khususnya untuk ibu dan anak di Desa Ulak Petangisan Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.
- G. menganalisis kondisi ekonomi keluarga yang memiliki anak *stunting* di Desa Ulak Petangisan Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

- A. peneliti dapat mengaplikasikan ilmu perilaku yang telah diperoleh di Peminatan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
- B. meningkatkan keterampilan serta pengetahuan terkait kejadian stunting di Indonesia sebagai bekal untuk masa depan

1.4.2 Manfaat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

- A. penelitian ini diharapkan mampu memberi bahan referensi serta kepastakaan baru bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya terutama bagi Peminatan Promosi Kesehatan
- B. memberi gambaran kejadian stunting di Desa Ulak Petangisan agar Fakultas Kesehatan Masyarakat bekerjasama dengan lintas sektor untuk berkontribusi merencanakan program yang dapat menurunkan angka stunting

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

Mengetahui praktik pemberian makanan dengan protein hewani kepada balita dengan harga ekonomis agar dapat melakukan pencegahan stunting sejak dini.

1.4.4 Manfaat bagi Puskesmas Talang Pangeran

Mampu memberikan kontribusi dan perhatian lebih mendalam pada kasus kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Ulak Petangisan Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir

1.5.2 Lingkup Waktu

Waktu Pelaksanaan penelitian ini yaitu dilakukan pada bulan November – Desember 2023

1.5.3 Lingkup Materi

Penelitian ini membahas mengenai analisis perilaku ibu dalam pemenuhan makanan dengan protein hewani pada anak stunting di Desa Ulak Petangisan Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ngaisyah, R. D. and Rahmuniyati, M. E. (2019) 'Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan', *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), pp. 49–55. Available at: <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/download/182/176>.
- Akbar, H. and Ramli, M. (2022) 'Socio-Economic Factors with Stunting Incidence in Children aged 6-59 Months in Kotamobagu City', *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study case in Pangandaran*, 2(1), pp. 56–61.
- Aprilia Hastuti, E., Suryani, S. and Sriati, A. (2022) 'Masalah Psikososial Ibu Dengan Anak Stunted : Studi Deskriptif Kualitatif', *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah'*, 9(2), pp. 173–186. doi: 10.33867/jka.v9i2.352.
- APRILIANI, S., SAMIDAH, I. and RAHMAWATI, D. T. (2023) 'Hubungan Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Hulu Palik Tahun 2022', *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), pp. 130–138. doi: 10.37676/jnph.v11i1.4100.
- Arif, M. *et al.* (2023) 'Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Puskesmas Cipadung Kota Bandung', 10(1), pp. 35–39. doi: 10.54867/jkm.v10i1.155.
- Aritonang, A. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I ...'. Available at: <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/196%0Ahttps://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/196/1/Mery-dikompresi.pdf>.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y. and Sari, M. T. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), p. 7. doi: 10.36565/jab.v9i1.149.
- Azarine, S., Meinarisa, M. and Sari, P. I. (2023) 'Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Jambi Tahun 2023', *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(1), pp. 116–123. doi: 10.22437/jini.v4i1.24906.
- Buhungo, R. A. (2021) 'Faktor Perilaku Kesehatan Masyarakat Dan Kondisi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Malaria Oleh':
- Bukan, M., Limbu, R. and Ndoen, E. M. (2020) 'Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Penyakit Tuberkulosis (TB) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Uitao Kecamatan Semau Kabupaten Kupang', *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(3), pp. 8–16. doi: 10.35508/mkm.v2i3.2816.

- Cerdasari, C. *et al.* (2020) ‘Tekanan untuk makan dengan kejadian picky eater pada anak usia 2-3 tahun Pressure to eat with picky eater in 2-3 years old children’, *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 13(4), pp. 170–178. Available at: <https://jurnal.ugm.ac.id/jgki>.
- Dasman, H. (2019) ‘Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia’, *The Conversation (Disipln Ilmiah, gaya Journalistik)*, pp. 2–4. Available at: [http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia.pdf](http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat+dampak+stunting+bagi+anak+dan+negara+Indonesia.pdf).
- Dinengsih, S. and Hendriyani, H. (2018) ‘Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten’, *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 202–212. doi: 10.34035/jk.v9i2.281.
- Dzulhidayat (2022) ‘Akses Jamban Sehat pada Balita Stunting’, *γ787*, 6(8.5.2017), pp. 2003–2005.
- Fatimah, R. (2021) ‘Penyuluhan Pemberian Mipasi Tepat Dan Adekuat Di Kelurahan Genteng, Kecamatan Cipaku, Bogor Tahun 2019’, *Promotor*, 4(1), pp. 8–11. doi: 10.32832/pro.v4i1.5514.
- Fitroh, S. F. and Oktavianingsih, E. (2020) ‘Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), p. 610. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.415.
- Ginting, K. P. and Pandiangan, A. (2019) ‘Tingkat Kecerdasan Intelegensi Anak Stunting’, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), pp. 47–52. doi: 10.37287/jppp.v1i1.25.
- Handriyanti, R. F. and Fitriani, A. (2021) ‘Analisis Keragaman Pangan yang Dikonsumsi Balita terhadap Risiko Terjadinya Stunting di Indonesia’, *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 2(1), p. 32. doi: 10.24853/mjnf.2.1.32-42.
- Harikatang, M. R. *et al.* (2020) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Di Tangerang’, *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), pp. 76–88.
- IDAI (2018) ‘Usia, Perkembangan Anak< Dan Tahapan Mipasi’, pp. 1–2. Available at: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/pemberian-makanan-pondamping-air-susu-ibu-mpasi>.
- Irwan (2017) *Etika dan Perilaku Kesehatan*.
- Jannah Roichatul, H. (2021) ‘Sistem Pemantauan Tata Aksana Stunting’. Available at: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/37717/17917209.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

- Journal, H. C. *et al.* (2023) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Keposyandu Dinagari Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023’, 8(3), pp. 588–599.
- Julita, J. *et al.* (2023) ‘Upaya Pencegahan Stunting dengan Pemanfaatan Singkong sebagai Sumber Pangan Lokal’, *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 178–182. doi: 10.54951/comsep.v4i2.349.
- Kamalia, A. and Muharsih, L. (2023) ‘Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Pencegahan Stunting Locus Desa Sukamekar’, *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), pp. 7776–7781.
- Kemenkes (2023) ‘Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022’, pp. 1–7.
- Kusumaningrum, S., Anggraini, M. T. and Faizin, C. (2022) ‘Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil’, *Herb-Medicine Journal*, 5(2), p. 10. doi: 10.30595/hmj.v5i2.12787.
- Lestiarini, S. and Sulistyorini, Y. (2020) ‘Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian’, *Jurnal PROMKES*, 8(1), p. 1. doi: 10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11.
- Liem, S., Panggabean, H. and Farady, R. M. (2019) ‘Persepsi Sosial Tentang Stunting Di Kabupaten Tangerang’, *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1), pp. 37–47. doi: 10.22435/jek.18.1.167.37-47.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M. and Lumban, A. M. R. (2019) ‘Buku Ajar Promosi Kesehatan’, *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, pp. 1–107.
- Mastuti, S., Ulfa, L. and Nugraha, S. (2019) ‘Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat JURNAL ILMU KESEHATAN MASYARAKAT’, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(01), pp. 93–112.
- Mentor, K. P. (2020) ‘Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting’.
- Miko, A. and Al-Rahmad, A. H. (2017) ‘Hubungan Berat Dan Tinggi Badan Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Aceh Besar’, *Gizi Indonesia*, 40(1), p. 21. doi: 10.36457/gizindo.v40i1.222.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D. and Maligan, J. M. (2015) ‘Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka. Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months : A Review’, *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3(4), pp. 1646–1651.
- Mutaqqin, Z., Arts, T. M. and Hadi, L. (2021) ‘ASI Lanjutan, Peran Tenaga Kesehatan, dan Kepemilikan Jamban Mempengaruhi Kasus Stunting di Senakin, Landak, Kalimantan Barat’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(2), pp. 56–67.

- Ngurah, A. A. K. (2016) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat', *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), pp. 29–39. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/76442-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku.pdf>.
- Ningrum, D. *et al.* (2024) 'Pengaruh Pendidikan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Protein Hewan Untuk Mencegah Balita Stunting', *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), pp. 238–251. doi: 10.34011/juriskesbdg.v16i1.2411.
- Noor Prastia, T. and Listyandini, R. (2020) 'Keragaman Pangan Berhubungan Dengan Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan', *Hearty*, 8(1), pp. 33–41. doi: 10.32832/hearty.v8i1.3631.
- Notoadmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*, Jakarta: EGC.
- Nursani, O. *et al.* (2023) 'Pkm Pentingnya Konsumsi Protein Hewani Bagi Anak Usia Dini Di Sd Inpres 12/79 Lonrae Kec. Tanete Riattang Timur Kab. Bone', *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(7), pp. 1667–1672. Available at: <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>.
- Oktavia, R. (2021) 'Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting', *Jurnal Medika Utama*, 03(01), pp. 1616–1620. Available at: <http://jurnalmedikahutama.com>.
- Oktaviani, A. C., Pratiwi, R. and Rahmadi, F. A. (2018) 'Asupan Protein Hewani Sebagai Faktor Risiko Perawakan Pendek Anak Umur 2-4 Tahun', *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 7(2), pp. 977–989. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/20846>.
- Paramita, L. D. A., Devi, N. L. P. S. and Nurhesti, P. O. Y. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli', *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), p. 323. doi: 10.24843/coping.2021.v09.i03.p11.
- Perpres (2020) 'Peraturan Presiden No. 28', (1).
- Purnama, N. L. A., Lusmilasari, L. and Julia, M. (2015) 'Perilaku orang tua dalam pemberian makan dan status gizi anak usia 2-5 tahun', *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(3), p. 97. doi: 10.22146/ijcn.19281.
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L. and Utami, T. (2021) 'Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara', *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), pp. 10–17. Available at: <https://akperysismd.ejournal.id/BNJ>.
- Rida Rumondang Lubis, Selvia Yolanda Dalimunthe, Endang Sihaloho, Mery

- Krista Simamora, Y. F. S. (2021) 'Hubungan Pemberian (Mp Asi) Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Dengan Kejadian Diare Di Bpm Tina Siregar, Desa Sidomulyo, Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021 Rida', 7(2).
- Rosita, A. D. (2021) 'Hubungan Pemberian MP-ASI dan Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian Stunting pada Balita: Literature Review', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), pp. 407–412. doi: 10.37287/jppp.v3i2.450.
- Rumalean, R., Andi Asrina and Idris, F. P. (2021) 'Gambaran Pemberian Air Susu Ibu Pada Masyarakat Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa', *Window of Public Health Journal*, 2(1), pp. 888–898. doi: 10.33096/woph.v2i1.191.
- Safrina, S. and Putri, E. S. (2022) 'Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Dengan Resiko Kejadian Stunting Pada Balita', *Jurnal Biology Education*, 10(1), pp. 78–90. doi: 10.32672/jbe.v10i1.4119.
- Sari, H. P. *et al.* (2022) 'Hubungan Keragaman Asupan Protein Hewani, Pola Asuh Makan, Dan Higiene Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Stunting', *Journal of Nutrition College*, 11(1), pp. 18–25. doi: 10.14710/jnc.v11i1.31960.
- Sholikhah, A. and Dewi, R. K. (2022) 'Peranan Protein Hewani dalam Mencegah Stunting pada Anak Balita', *JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi)*, 6(1), p. 95. doi: 10.30595/jrst.v6i1.12012.
- Suharyat, Y. (2009) 'Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia', *Jurnal Region*, 1(3), pp. 1–19.
- Sumartini, E. (2020) 'Studi Literatur : Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif Anak', *Jurnal Seminar Nasional*, Vol.2, No., pp. 127–134.
- Suryana, E. A., Martianto, D. and Baliwati, Y. F. (2019) 'Consumption Patterns and Food Demand for Animal Protein Sources in West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara Provinces', *Analisis Kebijakan Pertanian*, 17(1), pp. 1–12.
- Umaroh, R. and Vinantia, A. (2018) 'Analisis Konsumsi Protein Hewani pada Rumah Tangga Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 18(3), pp. 22–32. doi: 10.21002/jepi.2018.13.
- Utami, N. W. A. (2017) 'Modul Antropometri', *Diklat/Modul Antropometri*, 006, pp. 4–36. Available at: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_dir/c5771099d6b4662d9ac299fda52043c0.pdf.
- Verawati, B., Afrinis, N. and Yanto, N. (2021) 'Hubungan Asupan Protein Dan Ketahanan Pangan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid 19', *Kesehatan Masyarakat*, 5(1), pp. 415–423.
- Wahyuni, R dan Rohani, S. (2019) 'Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan

- Riwayat Persalinan Sectio Caesarea', *Wellness and Healthy Magazine*, 2(February), pp. 187–192. Available at: <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>.
- Wanimbo, E. and Wartiningsih, M. (2020) 'Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Di Karubaga', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 6(1), p. 83. doi: 10.29241/jmk.v6i1.300.
- Wulandari, A., Flora, R. and Fajar, N. A. (2022) 'Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Stunting', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), p. 1222. doi: 10.33087/jiubj.v22i2.2404.
- Yanti, E. M. *et al.* (2023) 'Hubungan Faktor Ekonomi Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kembang Kerang Daya', *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), pp. 466–475. Available at: <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/2065>.
- Yazia, V. and Suryan, U. (2024) 'Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI berhubungan dengan Status Gizi Balita Usia Diatas 24 Bulan', *Jurnal Keperawatan*, 16, pp. 95–106.